

**PEMANFAATAN APLIKASI PEMESANAN LAYANAN AMBULANS
SEBAGAI SARANA TRANSPORTASI KESEHATAN
BAGI MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU**

*UTILIZATION OF AMBULANCE SERVICE BOOKING APPLICATIONS AS A MEANS OF
HEALTH TRANSPORTATION FOR THE COMMUNITY IN PEKANBARU CITY*

Abdul Zaky¹, Wiwik Suryandartiwi², Sisi Hendriani³, Marian Tonis⁴, Muhammad Nurhadi⁵
Abdul Zaky (0811-760-7144)

¹ Fakultas Desain dan Teknologi/Universitas Awal Bros
E-mail: zaky@univawalbros.ac.id

² Fakultas Kesehatan/Universitas Awal Bros
E-mail: wiwiksa@univawalbros.ac.id

³ Fakultas Desain dan Teknologi/Universitas Awal Bros
E-mail: sisi@univawalbros.ac.id

⁴ Fakultas Kesehatan/Universitas Awal Bros
E-mail: mariantonis676@gmail.com

⁵ Fakultas Kesehatan/Universitas Awal Bros
E-mail: mnurhadi3344@gmail.com

Abstrak: Peran Teknologi akan selalu hadir pada setiap kegiatan masyarakat di era 5.0 saat ini. Teknologi berperan penting dalam menopang kehidupan baik sosial, ekonomi maupun bidang kesehatan pada masyarakat. Salah satu pelayanan kesehatan yang penting saat ini adalah layanan ambulans. Layanan ambulans yang diintegrasikan dengan teknologi dapat membuat masyarakat lebih mudah dalam mengakses layanan ini. Aplikasi layanan ambulans yang telah dirancang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan darurat ataupun tidak darurat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu bimbingan teknis aplikasi layanan ambulans kepada kelompok karang taruna di Kelurahan Tangkerang Selatan, Kota Pekanbaru. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan kepada anggota karang taruna tangkerang selatan dan evaluasi serta pelaporan kegiatan. Adapun kegiatan persiapan telah dilaksanakan dengan melakukan perancangan Aplikasi Pemesanan Ambulans yang telah dilakukan uji fungsi dan uji kelayakan aplikasi. Hasil uji fungsi menyatakan bahwa aplikasi telah berfungsi dengan baik dan hasil uji kelayakan menyatakan layak dengan persentase 100%. Berdasarkan persebaran ambulans yang terdapat pada Rumah Sakit dan Puskesmas di Kota Pekanbaru, terdapat 56 Ambulans. Jumlah ini tentunya dapat lebih banyak lagi mengingat adanya ambulans yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga lainnya. Kegiatan FGD dilakukan kepada anggota tim bersama beberapa orang mahasiswa dengan melakukan persiapan terkait kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kepada karang taruna tangkerang selatan dimana dengan adanya kegiatan ini, peran karang taruna lebih optimal di masyarakat. Sebanyak 28 orang anggota Karang Taruna dan Masyarakat hadir pada kegiatan ini dan diikuti dengan penuh antusias. Hasil evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan membagikan post-tes kepada peserta terkait dengan pemahaman penggunaan aplikasi. Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa 75% sangat setuju, 18% setuju dan 7% kurang memahami. Pelaporan kegiatan diawali dengan pengusulan Hak Cipta pada Aplikasi yang diberi nama Pekanbaru Ambulans Booking System (PABS). Luaran kegiatan pengabdian masyarakat juga menghasilkan video yang diupload pada youtube dan artikel ilmiah pada Jurnal Terakreditasi Nasional.

Kata Kunci: Ambulans, Pelayanan Kesehatan, Sistem Informasi Kesehatan, PABS, Peran Karang Taruna

Abstract: *The role of technology will always be present in every community activity in the current 5.0 era. Technology plays an important role in sustaining life both socially, economically and in the health sector in society. One of the important health services today is ambulance services. Ambulance services that are integrated with technology can make it easier for people to access this service. The ambulance service application that has been designed can be utilized by the community for emergency or non-emergency needs. The community service activity carried out is technical guidance on ambulance service applications to youth groups in Tangkerang Selatan Village, Pekanbaru City. Community Service activities are carried out with the stages of preparation, implementation to members of the Tangkerang Selatan youth organization and evaluation and reporting of activities. The preparation activities have been carried out by designing an Ambulance Booking Application which has been carried out a function test and application feasibility test. The function test results state that the application has functioned properly and the feasibility test results state that it is feasible with a percentage of 100%. Based on the distribution of ambulances in hospitals and health centers in Pekanbaru City, there are 56 ambulances. This number can certainly be more considering the existence of ambulances owned by other organizations or institutions. FGD activities are carried out to team members with several students by making preparations related to activities. The implementation of community service activities was carried out to the Tangkerang Selatan youth organization where with this activity, the role of youth organizations was more optimal in the community. A total of 28 members of the Youth Organization and the Community attended this activity and were enthusiastically followed. The results of the evaluation of this activity were carried out by distributing post-tests to participants related to understanding the use of applications. The evaluation results showed that 75% strongly agreed, 18% agreed and 7% did not understand. Activity reporting begins with the proposal for Copyright on the Application named Pekanbaru Ambulance Booking System (PABS). The output of community service activities also produces videos uploaded on YouTube and scientific articles in National Accredited Journals.*

Keywords: *Ambulance, Health Services, Health Information System, PABS, Role of Karang Taruna*

Pendahuluan/Introduction

Rumah sakit pada umumnya mempunyai prosedur yang harus diikuti oleh pasien untuk memperoleh layanan yang ada. Salah satu tujuan prosedur tersebut adalah agar sistem yang ada di rumah sakit tersebut dapat berjalan tertib dan lancar. Namun sayangnya pada beberapa kasus dan kondisi, prosedur di rumah sakit seringkali terasa sangat merepotkan dan sulit diikuti, terlebih ketika pasien sedang terjebak dalam keadaan darurat, seperti saat pasien membutuhkan pertolongan secepatnya (Safira, 2022).

Menurut R. Supriyono pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas, dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi harapan pelanggan. Kualitas pelayanan yang baik dan efektif akan meningkatkan

berdampak pada kepuasan dan loyalitas konsumen. Dengan demikian kualitas pelayanan harus benar-benar dikelola secara profesional (Nadia et al., 2023).

Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang di tawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen yang di layani yang bersifat tidak berwujud dan tidak dimiliki. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Morman, mengenai karakteristik tentang pelayanan yaitu pelayanan bersifat tidak dapat di raba, pelayanan itu kenyataannya terdiri dari tindakan dan merupakan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan sosial, produksi dan konsumsi dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata, karena pada umumnya kejadiannya bersamaan dan terjadi di tempat yang sama. Karakteristik tersebut dapat menjadi dasar bagaimana memberikan pelayanan yang terbaik (Boucher, 2023).

Pelayanan kesehatan yang bermutu hendaknya memenuhi kepuasan pasien dan berkualitas, karena kepuasan pasien merupakan hal yang sangat penting dalam menilai mutu pelayanan kesehatan. Kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan juga meliputi aspek ketelitian, kecermatan, keahlian dokter, kepercayaan terhadap dokter, selektifitas dokter dalam memberi obat, keterbukaan dokter dalam menjawab pertanyaan pasien dan memberi penjelasan tentang penyakit pasien, keselektifan dokter dalam merujuk pasien, waktu tunggu dan keramahan dokter serta petugas kesehatan lainnya. Mutu pelayanan kesehatan akan selalu menyangkut aspek teknis dan aspek kemanusiaan, yang timbul sebagai akibat hubungan yang terjadi antara pemberi dan penerima pelayanan kesehatan (Bledsoe, 2020)

Sistem pelayanan merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan pada suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang maupun suatu instansi tertentu untuk memberikan bantuan dan kemudahan pada masyarakat yang mempunyai kepentingan dalam organisasi itu dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan (Boucher, 2023).

Fokus perkembangan teknologi kesehatan di masa depan salah satunya akan diarahkan untuk memudahkan akses pasien pada pelayanan kesehatan. Selain itu, dunia kesehatan dan kedokteran juga akan semakin canggih dengan berkembangnya beberapa teknologi berikut:

a. Artificial Intelligence (AI)

Kecerdasan buatan merupakan salah satu kerja mesin untuk melaksanakan berbagai fungsi seperti manusia. Dalam bidang kesehatan, AI dapat berupa chatbot atau asisten virtual yang bisa berfungsi sebagai administrator atau customer service. AI juga bisa berupa mesin untuk melakukan diagnosis penyakit atau pemeriksaan tertentu. Bahkan, kini tengah dikembangkan robot untuk membantu dokter dalam melakukan operasi-operasi dengan tingkat ketelitian yang tinggi.

b. Wearables atau Perangkat yang Dikenakan di Tubuh

Perkembangan teknologi kesehatan menuntut adanya data-data yang diolah agar dapat memberikan saran atau masukan yang akurat pada penggunanya. Kita mungkin sudah akrab dengan wearables, seperti gelang pintar. Fungsi utama gelang ini dapat mengukur frekuensi dan target berbagai jenis aktivitas fisik, menilai pola tidur, serta mengukur detak jantung. Dengan ini, Anda bisa punya pengingat kala gaya hidup kurang baik. Kemudian terdapat juga perangkat yang mampu memberikan hasil

pantauan terkini pada pasien berisiko tinggi, untuk menilai peluang kejadian penyakit serius. Misalnya, oksimeter untuk memantau jumlah oksigen di dalam darah serta sweat meter (pengukur keringat) untuk menilai kadar gula darah pada penderita diabetes.

c. Perangkat Medis Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR)

Pada 2018, kemunculan teknologi kesehatan berbasis AR dan VR mengubah cara pasien dirawat dan diobati. Bagi anak-anak dengan autisme, misalnya, teknologi ini membantu mereka belajar bagaimana menjelajahi dunia. Pasien Alzheimer dan demensia, pemanfaatan teknologi AR dan VR dapat membantu memunculkan kembali ingatan dan kesenangan dengan mengembalikannya ke waktu, suara, pengalaman dan peristiwa penting di masa lalu. Dalam bidang pendidikan medis, teknologi ini membantu para dokter dalam mengasah keterampilannya. Misalnya, untuk mempersiapkan dan simulasi operasi yang rumit, tanpa harus dipraktikkan pada manusia.

d. Blockchain

Kita mengetahui bahwa betapa sulitnya jika harus mentransfer riwayat medis yang sudah ada pada saat harus berganti dokter atau dirujuk ke spesialis. Namun, dengan teknologi blockchain, proses ini bisa diotomatisasi. Dokter pun bisa melihat riwayat medis pasien secara lengkap sehingga Anda bisa segera mendapat perawatan dan pengobatan yang diperlukan.

Kemajuan dalam teknologi kesehatan memiliki tujuan utama, yaitu mempersingkat berbagai proses layanan kesehatan yang rumit dan memakan waktu. Akan tetapi, pelaksanaannya tidak sesederhana itu. Terkadang ada kasus-kasus di mana kemajuan teknologi ini berbenturan dengan masalah etika medis. Bisa jadi karena memang berbagai pemangku kebijakan terkait tidak siap dengan cepatnya perkembangan yang ada. Seperti di Indonesia, pemerintah sebetulnya mendukung layanan kesehatan digital. Namun, hal ini tidak dibarengi dengan kecepatan dalam mengeluarkan regulasi atau kebijakan terkait. Selain keamanan, kepemilikan data, aspek privasi, berbagi data, serta perizinan, perlu dipikirkan juga bagaimana upaya perlindungan konsumen. Karena perkembangan teknologi kesehatan berbasis digital bersifat terbuka, para pemangku kebijakan sangat perlu bertindak cepat untuk mengantisipasi hal ini (Kearns, 2019).

Perkembangan teknologi kesehatan sesungguhnya berdampak signifikan pada akses layanan kesehatan. Namun demikian, semua ini harus diimbangi dengan kebijakan dan aturan main yang sesuai untuk melindungi penyedia layanan kesehatan dan pasien. Pelayanan (customer service) secara umum adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, melalui pelayanan ini keinginan dan kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi, pada hakekatnya pelayanan yaitu serangkaian kegiatan yang merupakan proses. Sebagai proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat, proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain (Drennan, 2021)

Ambulans erat kaitannya dengan pasien gawat darurat dalam memberikan pertolongan pertama dan melakukan perawatan intensif selama dalam perjalanan menuju rumah sakit tujuan. Ambulans gawat darurat memerlukan rute perjalanan yang kemungkinan besar memiliki waktu tempuh pendek. Rute tercepat berdasarkan jarak tempuh dari suatu tempat ke tempat yang lain. seharusnya rute tercepat lebih memperhatikan kondisi jalan misalnya kapasitas jalan, banyak kendaraan yang melewati, jarak tempuh dan lain-lain. Kegiatan

Ambulans dalam mengantarkan pasien ke rumah sakit tujuan membutuhkan pemilihan rute tercepat untuk melintas jalur lalu lintas dalam Kota, sehingga diperlukan efisiensi waktu, dengan perbandingan jumlah jalan dan kendaraan yang tidak seimbang maka diperlukan pengetahuan bagi pengendara Ambulans untuk memilih jalur alternatif agar mendapatkan jalur tercepat guna menyelamatkan pasien (Prasetya, 2019).

Ambulans merupakan unit transportasi medis yang didesain khusus yang berbeda dengan model transportasi lainnya. Ambulans gawat darurat di desain agar dapat menangani pasien gawat darurat, memberikan pertolongan pertama dan melakukan perawatan intensif selama dalam perjalanan menuju rumah sakit rujukan. Ambulans gawat darurat juga harus memenuhi aspek higiene dan ergonomic. Komponen Ambulans/EMS (Emergency Medical Services) merupakan layanan perawatan yang bersifat out-of-hospital yang disediakan oleh rumah sakit serta menyediakan transportasi bagi pasien yang memerlukan perawatan medis ke rumah sakit (McCoy, 2022).

Aplikasi layanan ambulans sudah ada beberapa peneliti yang mencoba untuk mengembangkan aplikasi ini di kota Pekanbaru. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi layanan kesehatan di Kota Pekanbaru. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu bimbingan teknis aplikasi layanan ambulans kepada kelompok karang taruna di Kelurahan Tangkerang Selatan, Kota Pekanbaru. Adapun kegiatan direncanakan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan, evaluasi dan kegiatan laporan. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini pemahaman masyarakat terhadap penggunaan aplikasi layanan ambulans.

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini pemahaman masyarakat terhadap penggunaan aplikasi layanan ambulans. Kelompok Masyarakat yang menjadi objek kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan juga dapat menyebarkan informasi dan pengetahuan terkait aplikasi layanan ambulans ini kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam proses pemesanan dan pelayanan ambulans kota Pekanbaru agar dapat lebih cepat dan efisien. Kemudian kegiatan ini juga menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi dosen dan mahasiswa dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat.

Metode/Method

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan atau workshop dengan diberikan panduan penggunaan berupa tutorial atau bimbingan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan Penyuluhan ini akan dilakukan di Kelurahan Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.

Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Pengambilan Data Ambulans
2. Perancangan Aplikasi Layanan Ambulans;
3. Penyusunan Proposal Kegiatan;
4. Uji Fungsi dan Uji Kelayakan Aplikasi;
5. Survei ke Puskesmas dan Lokasi Pengabdian;
6. FGD Persiapan Bimbingan Teknis Penggunaan Aplikasi;

7. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Aplikasi PABS kepada Karang Taruna;
8. Evaluasi Kegiatan menggunakan lembar Post-tes;
9. Pelaporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta Luaran.

Dalam pelaksanaan penyuluhan ini terlebih dahulu dilakukan legalitas atau perijinan melakukan pengabdian kepada masyarakat di lokasi yang telah ditentukan. Perizinan meliputi izin RT dan izin ke Puskesmas.

Hasil/Result

Kegiatan ini diawali dengan melakukan pengumpulan data ambulans pada beberapa lokasi. Driver Ambulans dapat mendaftarkan ambulansnya pada aplikasi dan melakukan inputan pada aplikasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pendataan kepada driver ambulans terkait data ambulans.



Gambar 1. Pengumpulan data Ambulans

Website yang dirancang menggunakan PHP, HTMLCS, CSS, Javascript dan menggunakan data base MySQL, website ini berfungsi untuk memudahkan masyarakat memesan ambulans yang ada di Kota Pekanbaru. Website ini dapat digunakan oleh pengguna smartphone. Website ini di mulai dengan membuka google di smarthphone pengguna. Halaman pembuka akan muncul pertama kali. selanjutnya untuk pengguna orang umum langsung saja klik mulai lalu pilih titik lokasi lalu klik search dan akan menampilkan seluruh ambulans terdaftar di website yang ada di kota pekanbaru, ambulans yang tampil paling atas merupakan ambulans terdekat dari lokasi yang telah dipilih, lalu silahkan pilih ambulans yang di inginkan dengan meng-klik selengkapnya dan langsung hubungi whatsapp supir ambulans.

Uji fungsi atau black box testing yaitu menguji perangkat lunak dari segi spesifikasi fungsional tanpa menguji desain dan kode program. Beberapa teknik uji fungsi yang dilakukan yaitu teknik unit testing, system testing, error handling system, installation and load testing (Purbaningtyas, 2019). Berdasarkan tiga uji fungsional yang dilakukan, situs dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan demikian, website ini telah lolos tahap Uji Fungsi.

Uji kelayakan dilakukan pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden dalam bentuk kuesioner dengan pertanyaan dengan jumlah enam pertanyaan. Berdasarkan pada hasil uji kelayakan, maka website ini dapat diterapkan dan layak digunakan karena memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai fungsinya.

Table 1. Tabel Hasil Uji Kelayakan

No	Pertanyaan	Penilaian		Hasil Perhitungan
		Layak	Tidak Layak	
1	Apakah website ini dapat membantu anda dalam mencari informasi tentang ambulans?	30 orang	0 orang	100%
2	Apakah website ini mempercepat anda dalam memesan ambulans yang ada?	30 orang	0 orang	100%
3	Apakah website ini mudah digunakan?	30 orang	0 orang	100%
4	Apakah tampilan website ini simple dan menarik?	30 orang	0 orang	100%
5	Apakah informasi yang disampaikan website ini jelas?	30 orang	0 orang	100%
6	Apakah website ini memudahkan driver ambulans dalam pekerjaanya?	30 orang	0 orang	100%

Persiapan Kegiatan Bimbingan Teknis penggunaan aplikasi dilakukan dengan FGD bersama mitra karang taruna. Kegiatan FGD dilakukan bersama 2 orang yang berasal dari mitra karang taruna kelurahan tangkerang selatan. FGD juga dilakukan bersama mahasiswa yang akan membantu dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. FGD dengan Mitra dan FGD dengan Pelaksana

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat ini mengundang anggota karang taruna tangkerang selatan, Ketua RT 04 RW 12 dan masyarakat sekitar. Kegiatan bimbingan teknis penggunaan Aplikasi ini diikuti oleh 3 orang pelaksana kegiatan yang berasal dari dosen dan 5 orang anggota mahasiswa. Kegiatan ini juga diikuti oleh 2 orang dosen yang memiliki hak cipta terhadap aplikasi PABS ini, ketua RT dan sekretaris RT. Peserta Kegiatan berjumlah 28 orang dengan komposisi 13 orang anggota karang taruna dan 15 orang masyarakat sekitar. Pelaksanaan Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator yang membacakan seluruh rangkaian acara. Kata Sambutan disampaikan oleh perwakilan karang taruna dan Ketua RT yang mengharapkan kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan peran karang taruna di masyarakat. Hal ini didasari oleh kurangnya partisipasi karang taruna tangkerang selatan pada masyarakat, mengingat kesibukan dan kurang adanya bentuk kegiatan yang dapat dilakukan di masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan membagikan post-tes kepada peserta. Jumlah Pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dikirimkan kepada peserta menggunakan goggle form. Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa 75% reponden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, 18% responden setuju dan 7% responden netral.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Kode	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Kurang Setuju	Tidak Setuju
P01	Saya sangat senang dengan adanya Aplikasi Pemesanan Ambulans ini	22	6	0	0	0
P02	Aplikasi Pemesanan Ambulans dapat membantu Masyarakat dalam pencarian layanan kesehatan	22	6	0	0	0
P03	Aplikasi Pemesanan Ambulans sangat mudah digunakan oleh berbagai kalangan	25	3	0	0	0
P04	Saya mampu menggunakan Aplikasi Pemesanan Ambulans dengan baik	22	6	0	0	0
P05	Saya sangat setuju jika Aplikasi Pemesanan Ambulans disosialisasikan kepada seluruh Masyarakat secara lebih luas	23	5	0	0	0
P06	Penyampaian materi oleh pembicara mudah dimengerti	18	6	4	0	0
P07	Panitia menyediakan segala kelengkapan dalam kegiatan workshop	20	5	3	0	0
P08	Panitia Pelaksana juga menerima segala pernyataan masyarakat terkait layanan kesehatan	19	5	4	0	0
P09	Kegiatan ini harus rutin dilaksanakan kepada masyarakat di seluruh kota pekanbaru	20	4	4	0	0

Kode	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Kurang Setuju	Tidak Setuju
P10	Saya sangat setuju dengan perkembangan teknologi dalam bidang kesehatan	19	3	6	0	0
Total		210	49	21	0	0
Persentase		75%	18%	8%	0%	0%

Pembahasan/Discussion

Persebaran rumah sakit di kota Pekanbaru berpola mengelompok di pusat kota. Maka persebaran rumah sakit di kota Pekanbaru tidak merata. Hal ini juga berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru bahwa 4 dari 15 kecamatan yang ada di kota Pekanbaru tidak terdapat rumah sakit dan puskesmas. Persebaran ambulans dipengaruhi oleh persebaran rumah sakit dan puskesmas, karena rumah sakit dan puskesmas sebagai penyedia pelayanan kesehatan tersebut. Namun ada beberapa ambulans organisasi, ambulans pribadi yang jarang di ketahui oleh masyarakat, maka dengan adanya sistem ini ambulans rumah sakit, ambulans puskesmas, ambulans organisasi, dan ambulans pribadi bisa terdaftar atau terkumpul di dalam website ini, sehingga memudahkan masyarakat mengakses ambulans dan menghubungi driver ambulans.

Website yang dibuat ini di hoosting tidak menggunakan domain sendiri masih menggunakan domain orang lain dan lama hoostingannya tidak begitu lama. Fitur google map nya hanya menentukan titik di google map seperti mencari lokasi ketika memesan ambulans, belum bisa input lokasinya dengan cara mengetik alamatnya saja. Adanya kendala dalam pemilihan lokasi kegiatan sehingga dilaksanakan dirumah salah seorang warga kelurahan tangkerang selatan dan juga sebagai pengurus karang taruna tangkerang selatan. Berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan selain berasal dari karang taruna, kegiatan juga diikuti oleh masyarakat yang memiliki usia non-produktif. Hal ini menyebabkan panitia dengan bantuan karang taruna kesulitan dalam menjelaskan terkait aplikasi pemesanan ambulans ini.

Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut

1. Melakukan pengusulan domain sendiri dengan metode pembelian
2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait penggunaan fitur yang ada
3. Melakukan koordinasi lebih lanjut dengan karang taruna kelurahan tangkerang selatan
4. Melibatkan karang taruna turun langsung dalam menjelaskan terkait aplikasi kepada masyarakat non-produktif

Dengan adanya aplikasi PABS (Layanan Pemesanan Ambulans) memberikan dampak bagi beberapa kalangan sebagai berikut:

- Bagi Masyarakat akses layanan ambulans yang lebih mudah dan cepat, informasi yang lebih akurat, serta rasa aman yang lebih tinggi.
- Bagi Petugas medis, Pengelolaan panggilan yang lebih efisien, informasi pasien yang lebih lengkap, dan pengambilan keputusan yang lebih cepat.

- Bagi Pemerintah, Peningkatan kualitas layanan kesehatan darurat, penghematan biaya, dan peningkatan kepuasan masyarakat.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap rumah sakit seharusnya dapat meningkatkan pelayanan kepada pasien, untuk memperoleh kemudahan layanan ambulans yang tersedia dalam keadaan darurat. Melalui teknologi, pihak rumah sakit juga dapat semakin mudah menerima dan mengolah data-data dari pesan singkat di komputer admin rumah sakit. Teknologi Pada saat zaman sekarang, kebutuhan masyarakat akan ketersediaan ambulans sangat dibutuhkan dalam keadaan emergency. Maka dari itu lambatnya respons dalam penanganan keadaan darurat perlu diperhatikan. Seperti keadaan dimana sama sekali tidak ada ambulans yang tersedia di rumah sakit, pada waktu yang bersamaan ada pihak yang sangat membutuhkan ketersediaan ambulans (Saputra, 2020).

Aplikasi pemesanan layanan ambulans telah membuktikan diri sebagai alat yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan darurat di sebuah Kota. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, aplikasi ini dapat membantu menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman anggota karang taruna dan masyarakat tentang pemanfaatan aplikasi PABS. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan. Namun, masih perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut untuk memastikan aplikasi ini dapat digunakan secara maksimal oleh seluruh anggota masyarakat. Selain itu, perlu adanya pendampingan berkelanjutan agar karang taruna dapat terus aktif dalam memanfaatkan aplikasi ini untuk kegiatan-kegiatan positif lainnya.

Aplikasi pemesanan layanan ambulans telah menjadi bagian integral dari sistem kesehatan modern di banyak kota. Kehadiran aplikasi ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan ambulans, serta memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk masyarakat, petugas medis, dan pemerintah. Dengan adanya aplikasi, masyarakat dapat dengan mudah memesan ambulans dan memberikan informasi lokasi secara akurat. Hal ini memungkinkan petugas medis untuk segera merespon panggilan darurat dan tiba di lokasi kejadian lebih cepat. Melalui aplikasi, petugas medis dapat mengakses informasi penting tentang pasien sebelum tiba di lokasi, seperti kondisi medis, alergi, dan obat-obatan yang sedang dikonsumsi. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan pertolongan pertama yang lebih tepat. Aplikasi memungkinkan masyarakat untuk melacak keberadaan ambulans yang sedang menuju lokasi mereka. Hal ini memberikan rasa aman dan mengurangi kecemasan. Dengan adanya data dari aplikasi, pihak pengelola layanan ambulans dapat menganalisis pola permintaan, mengoptimalkan penempatan ambulans, dan merencanakan sumber daya manusia dengan lebih baik. Dengan adanya aplikasi, masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan ambulans untuk kasus-kasus gawat darurat, sehingga mengurangi beban rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Aplikasi dapat memberikan data yang transparan mengenai kinerja layanan ambulans, seperti waktu respons rata-rata dan tingkat kepuasan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan mendorong perbaikan layanan. Aplikasi dapat diintegrasikan dengan sistem informasi kesehatan yang ada, sehingga data pasien dapat diakses secara real-time oleh petugas medis di rumah sakit.

Ucapan terima kasih/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Awal Bros yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga kepada LPPM Universitas Awal Bros yang telah membantu dalam perbaikan dan evaluasi kegiatan ini. Kemudian ucapan terimakasih juga Karang Taruna Tangkerang Selatan dan Masyarakat yang telah ikut serta dalam kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh tim panitia dosen dan mahasiswa yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Angga E.P. (2019). Pencarian Rute Tercepat Mobil Ambulance Menggunakan Algoritma Ant Colony Optimization. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*. 6(4), 381-388.
- Bledsoe, B. E., & Porter, R. S. (2020). "Emergency Medical Services: Clinical Practice and Systems Oversight." Jones & Bartlett Learning.
- Boucher, P. A., & Ritchie, J. (2023). "Assessing the Efficiency of Ambulance Services: A Comprehensive Analysis of Recent Data." *Health Services Research*, 58(2), 678-690.
- Drennan, I. R., & Hickey, S. (2021). "The Evolution of Ambulance Services: A Historical Perspective on Modern Emergency Medical Transportation." *Prehospital Emergency Care*, 25(4), 543-550.
- Ervianingsih, Dewi, N. P., Kusumaningrum, A. E., Asriwati, Ismainar, H., Magfirah, Darmayani, S. (2020). *Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kearns, R. A., & Collins, D. J. (2019). "The Role of Ambulance Services in Emergency Medical Care: A Review of Current Practices and Future Directions." *Journal of Emergency Medicine*, 57(3), 345-352
- Kurniawan, J. T. Pengadaan sosialisasi pengembangan sistem budidaya sehat di desa karanglo, kecamatan polanharjo, kabupaten klaten. *Jurnal pengabdian teknologi tepat guna*, Vol 4, No. 1 (Maret 2023). 49–56.
- McCoy, L., & Smith, J. (2022). "Impact of Ambulance Response Times on Patient Outcomes: A Systematic Review." *International Journal of Health Services*, 52(2), 234-245.
- O'Connor, R. E., & Sweeney, M. (2023). "Innovations in Ambulance Design and Technology: Improving Patient Care in Transit." *Journal of Medical Systems*, 47(1), 12-20.
- Purbaningtyas, A., & Jumino, J. (2019). Penyalahgunaan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 481-490.
- Putri, N. N. A., Widad, N. D. S., Yudinestira, N. M. S., & Ramadhaniah, N. I. (2023). Implementasi pelayanan dan administrasi dalam usaha meningkatkan kepuasan nasabah pada BPR Nusamba Rambipuji Kabupaten Jember. *Journal of Indonesian Social Society (JISS)*, 1(2), 43–48.
- Ratnasari, D. Penerapan Teknologi E-Tilang dan Peran Serta Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, vol. 1, no. 2 (September 2020). 54–59.

-
- Safira Ivana Yolandha, A. (2022). Perancangan Sistem Informasi Layanan Jasa Ambulance Pada Ambulance Mm Group Di Jambi Berbasis Web (Doctoral dissertation, UNAMA).
- Saputra I., & A. Hadi, (2020). Pengembangan Aplikasi Layanan Ambulans Darurat Berbasis Web. *International Journal of Educational Resource*. 1(4), 40–47
- Wulandari, R., Resmadi, I., Murdowo, D., Mulyana, A., Pandita, R., Andrianawati, A., & Radja, T. M. (2022). E-kiosk dan Pelatihan Konten Digital Instagram untuk Peningkatan Layanan Kesehatan Klinik . *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 939-947.